

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2016:1). Berdasarkan tinjauan terhadap variabel-variabel yang diteliti, penelitian ini termasuk deskriptif korelasional karena menjelaskan fenomena yang ada dan hubungan diantara variabel-variabel. Penelitian deskriptif korelasional adalah penelitian untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena-fenomena tertentu dan melihat hubungan antara dua atau lebih variabel (Bambang S Soedibjo, 2013: 7). Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu Lingkungan Kerja (X) serta variabel terikat yaitu Kepuasan Kerja (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Agar penelitian ini dapat berjalan seperti apa yang dikehendaki, maka penulis akan menggambarkan batasan dari variabel, yang diuraikan dalam dimensi, kemudian lebih dijabarkan secara teknis menjadi indikator, sebagai acuan dalam pembuatan kuesioner. Berikut disajikan penjelasan batasan-batasan variabel penelitian dalam tabel operasionalisasi variabel, sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Lingkungan Kerja (X)	Lingkungan dimana Karyawan melakukan pekerjaannya sehari-hari. Siagian (2014:56)	1. Lingkungan Kerja Fisik	1. Penerangan ruang kerja 2. Suhu udara 3. Ukuran ruang kerja 4. Tata letak ruang kerja 5. Kebersihan ruang kerja 6. Peralatan kantor	Ordinal
		2. Lingkungan Kerja Non Fisik Siagian (2014:57)	7. Keamanan dalam kerja 8. Hubungan dengan rekan kerja 9. Hubungan dengan bawahan 10. Komunikasi antar Karyawan	
Kepuasan Kerja Karyawan (Y)	Keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi para karyawan memandang pekerjaan mereka. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya. Edy Sutrisno (2014 : 75)	1. Faktor Psikologis	1. Ketentraman dalam bekerja 2. Minat 3. Sikap terhadap pekerjaan	Ordinal
		2. Faktor Fisik	4. Jenis pekerjaan 5. Pengaturan waktu kerja 6. Kondisi fisik	
		3. Faktor Finansial	7. Tingkat kesejahteraan 8. Tunjangan 9. Promosi jabatan	

Sumber : Diolah dari kajian pustaka

3.3 Sumber dan Cara Penentuan Data

Sumber yang diperoleh penulis untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat langsung dari PT. Yamaha Mataram Sakti Cabang Tasikmalaya. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokan data

yang diperlukan yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian, seperti hasil kuesioner dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber yang diperoleh penulis untuk mendapatkan data mengenai objek yang akan diteliti didapat langsung dari PT. Yamaha Mataram Sakti Cabang Tasikmalaya. Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokan data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan data primer. Data primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber pertama baik individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian, seperti hasil kuesioner dan observasi langsung pada objek yang diteliti.

3.5 Populasi dan Sensus

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu

(Sugiyono, 2016: 90). Populasi dalam penelitian ini adalah Karyawan PT. Yamaha Mataram Sakti Cabang Tasikmalaya sebanyak 50 orang.

3.5.2 Sensus

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik sampling jenuh, karena populasi yang digunakan relatif kecil. Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016: 96). Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu Karyawan PT. Yamaha Mataram Sakti Cabang Tasikmalaya sebanyak 50 orang.

3.6 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010: 211) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Pengujian validitas instrumen digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur atau instrument dalam melakukan fungsinya. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur dan mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. “Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud” (Arikunto, 2010: 211-212).

Validitas dalam penelitian dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Pengujian validitas instrumen adalah untuk menghasilkan derajat yang tinggi dari kedekatan data yang diperoleh dan dengan apa yang kita yakini pengukurannya.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi *Product Moment* dari *Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 16.0. Adapun rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{XY} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variable yang dikorelasikan

X : variabel X

Y : variabel Y

X^2 : kuadrat dari X

Y^2 : kuadrat dari Y

$\sum XY$: jumlah perkalian X dengan Y

N : jumlah sampel

(Uji *Product Moment* : *Pearson*, dalam Suharsimi Arikunto, 2010:239)

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $0,05 = \alpha$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan program *SPSS 16.0 for windows*. Berikut hasil uji validitas untuk variabel Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja:

3.6.2 Uji Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) mengatakan bahwa “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan dan konsistensinya didalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan disaat yang berbeda. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian menggunakan metode *Alpha*. Metode Alpha yaitu metode mencari reliabilitas internal dengan menganalisis realibilitas alat ukur dari satu kali pengukuran.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji koefisien alpha (α) Cronbach yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum V_i}{V_t} \right] \quad (\text{Bambang S Soedibjo, 2013: 70})$$

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel. Dalam penelitian ini, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan

SPSS 16.0 for windows dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks α sebagai berikut :

1. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : tinggi
2. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : cukup
3. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : agak rendah
4. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
5. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 : sangat rendah.

3.6.3 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.6.3.1 Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

Pengolahan data menurut Hasan (2006: 32) meliputi kegiatan:

1. Pengeditan (*Editing*)

Editing adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah terkumpul, tujuannya untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan dilapangan dan bersifat koreksi.

Editing dalam penelitian ini yaitu mengecek atau mengoreksi kuesioner penelitian yang telah disebar.

2. Pemberian Kode (*Coding*)

Coding adalah pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam katagori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

Coding dalam penelitian ini yaitu memberikan kode terhadap kuesioner yang akan dianalisis, misalkan dari 56 kuesioner yang telah disebar masing-masing kuesioner diberikan angka 1-56 yang membedakan jawaban dari tiap responden.

3. Pemberian Skor (*Skoring*)

Yaitu pemberian nilai berupa angka pada jawaban pertanyaan untuk memperoleh data kuantitatif. Dalam penelitian ini urutan pemberian skor berdasarkan tingkatan jawaban yang diterima dari responden.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa :

”Skala Ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)”. Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut:

”Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011: 94) :

Tabel 3.2
Kategori Skor Nilai

No	Pertanyaan	Skor
1	Sangat tidak setuju	1
2	Tidak setuju	2
3	Kurang Setuju	3
4	Setuju	4
5	Sangat setuju	5

Sumber : Sugiyono (2011: 94)

Untuk memberikan gambaran hasil penelitian untuk setiap variabel yang diteliti, maka ditentukan kategori penilaian berdasarkan skor nilai yang diperoleh dari hasil kuesioner. Adapun cara menentukan kategori penilaian dimaksud adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan bobot penilaian untuk setiap pilihan, dalam hal ini ditentukan berdasarkan skala penilaian yaitu skala likert.
- b. Menghitung skor nilai untuk setiap item pertanyaan, yaitu dengan cara mengalikan bobot nilai dengan jumlah frekuensi (jumlah jawab responden setiap alternatif jawaban tiap item pernyataan).

- c. Nilai terendah dan nilai tertinggi, dalam hal ini nilai terendah adalah jumlah responden (jumlah responden 50, maka nilai terendah adalah 50). Sedangkan nilai tertinggi adalah nilai terendah dikalikan dengan bobot nilai tertinggi yaitu $50 \times 5 = 250$. Dengan demikian nilai terendah adalah 50 dan nilai tertinggi adalah 250.
- d. Dikarenakan alternatif jawaban ada lima pilihan (sesuai dengan skala likert), maka kategori penilaian juga harus ada lima, untuk itu langkah selanjutnya adalah menentukan jarak interval dari nilai terendah sampai nilai tertinggi hingga didapat lima kategori penilaian. Jarak interval dapat dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut :

$$NJI = \frac{(N1 - N2)}{5}$$

Keterangan :

JI = Jarak interval

N1 = Nilai tertinggi

N2 = Nilai terendah

$$\begin{aligned} NJI &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\sum \text{Kriteria Pernyataan}} \\ &= \frac{250 - 50}{5} \\ &= 40 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka klasifikasi penilaian untuk setiap pernyataan adalah sebagai berikut:

Nilai	50	-	90	Sangat Rendah
Nilai	90	-	130	Rendah
Nilai	130	-	170	Kurang Baik
Nilai	170	-	210	Baik
Nilai	210	-	250	Sangat Baik

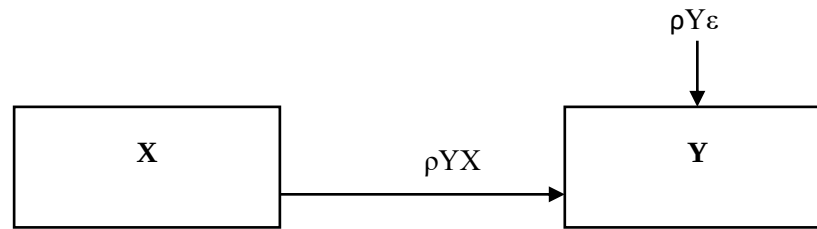
4. *Tabulating*

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabulasi dalam penelitian ini yaitu jawaban dari kuesioner yang telah disebar di masukkan ke dalam tabel sesuai dengan analisis contohnya tabulasi karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan pendidikan terakhir.

3.6.3.2 Analisis Regresi Linier Sederhana

Sugioyono (2011, 188) Untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah). Secara umum persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + bX + \varepsilon$$



Gambar 3.1
Analisis Regresi Linier

Dimana :

Y : Nilai yang diprediksikan (Kepuasan Kerja Karyawan)

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

X : Nilai variabel Lingkungan Kerja;

ρ_{YX} : Pengaruh X terhadap Y;

ε : Nilai Residu / Nilai Sisa

Untuk memudahkan perhitungan di atas, maka penulis menggunakan program SPSS for Windows V.16. Untuk melakukan uji regresi berganda harus memenuhi syarat yaitu data harus berskala interval dan dilakukan uji asumsi klasik. Apabila tidak terdapat pengaruh antar variabel independent, maka dapat digunakan uji linear berganda.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien regresi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu Ghazali (2012 : 107). Jika dalam uji empiris didapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 =$

1, maka *adjusted* $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *adjusted* R^2 akan bernilai positif (Gujarati dalam Ghozali, 2012 : 107).

2. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variabel dependen (Ghozali, 2012 : 107).

$$t = \frac{\rho_{X_u X_k}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{X_u}(X_1, X_2, \dots, X_k))(C_{11} + C_{11} - 2C_{12})C_{11}}{(n - k - 1)}}$$

Dengan kaidah keputusan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Adapun pengujian Hipotesis Operasional secara parsial adalah sebagai berikut:

$H_0: \rho_{YX} = 0$: Lingkungan Kerja tidak berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.

$H_a: \rho_{YX} > 0$: Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap Kepuasan Kerja Karyawan.